

***SCRAPBOOK SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN
BUSANA KASUAL WANITA DENGAN KONSEP
UPCYCLING***



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

***SCRAPBOOK SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN
BUSANA KASUAL WANITA DENGAN KONSEP
UPCYCLING***



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Kriya

2022

Tugas Akhir berjudul:

SCRAPBOOK SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN BUSANA KASUAL WANITA DENGAN KONSEP UPCYCLING diajukan oleh Rania Ibrahim, NIM 1812070022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dr. Yulriawan, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001 /NIDN. 0029076211

Pembimbing II



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.
NIP. 19810923 201504 2 001 /NIDN. 0023098106

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

SCRAPBOOK SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN BUSANA KASUAL WANITA DENGAN KONSEP *UPCYCLING*

Rania Ibrahim
Dr. Yulriawan, M.Hum.
Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.

INTISARI

Karya Tugas Akhir “*Scrapbook* Sebagai Inspirasi Penciptaan Busana Kasual Wanita dengan Konsep *Upcycling*” ini merupakan hasil dari respon penulis terhadap kegiatan dan isu yang berkembang ditengah masyarakat modern ini, berupa kegiatan *scrapbooking* dan isu pencemaran lingkungan. *Scrapbook* merupakan sekumpulan memorabilia, foto, catatan, cerita, narasi, puisi, *quote*, kliping, tiket, bon pembayaran, dan lain sebagainya yang dirangkai dan disusun dalam sebuah album. Penciptaan karya ini, menggunakan berbagai kain perca yang disambung menggunakan teknik *patchwork* dengan susunan yang dibuat menyerupai *scrapbook*. Adapun kampanye menyelamatkan lingkungan disampaikan melalui pesan yang disulam pada busana. Metode pendekatannya menggunakan teori estetika menurut Van Meter Ames dan teori *fashion* menurut Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English. Penciptaannya mengadopsi teori dari Alma Hawkins yang terdiri dari tahapan eksplorasi, berupa pengumpulan data dan informasi terkait, improvisasi berupa tahap mengolah ide berdasarkan data yang didapat dan tahapan perwujudan. Mengacu pada *scrapbook*, busana kasual, *trend forecasting 2022*, *style edgy*, *patchwork* dan sulam. Karya yang dihasilkan pada penciptaan ini terdiri dari empat karya dengan bahan utama perca denim dan perca *tie-dye* yaitu: karya (1) *less is more*; karya (2) *no space for waste*; karya (3) *all you need is less*, dan karya (4) *eco not ego*. Karya- karya ini diharapkan dapat menyampaikan pesan yang penulis selipkan terkait lingkungan.

Kata kunci: *scrapbook*, busana kasual wanita, *upcycling*, kain perca

ABSTRACT

The final project entitled “Scrapbook as an inspiration of woman casual dressmaking with upcycling concept” is a result of writer’s response to the activities and recent issues in modern society nowadays, which are scrapbooking activity and environmental pollution. Scrapbook is a collection of memorabilia, photograph, memo, story, narration, poem, quote, clipping, ticket, receipt, and so on which arranged and collated in an album. To create this works, several patch are sewn together by using patchwork technique to resemble a scrapbook. The message of environment campaign is delivered through embroidery on the outfit. The approach method used the theory of aesthetic proposed by Van Meter Ames and fashion definition according to Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English. The creation process adopted the theory of Alma Hawkins which consists of exploration stage, is the collection of data and related information process, improvisation stage is a stage of idea analysis based on data gathered, and creation stage, to be based on scrapbook, the casual outfit, forecasting trend 2022, edgy style, patchwork and embroidery. The works resulted from this creation process are consisted of four outfit with denim patch as main cloth and tie-dye patch,; less is more, no space for waste, all you need is less, and eco not ego. These works are intended to be able to convey a message to save our environment.

Key word: scrapbook, woman casual outfit, upcycling, patchwork



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama kurun waktu kurang lebih empat tahun memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan manusia di dunia. Salah satunya adalah sistem kerja dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah atau *work from home*. *Work from home* dalam jangka waktu yang terbilang lama akhirnya menimbulkan kejenuhan bagi sebagian besar orang. Mengatasi hal tersebut maka banyak kegiatan di rumah yang akhirnya dilakukan untuk mengisi kekosongan dan mengurangi kejenuhan selama *work from home* ini. Kegiatan tersebut salah satunya adalah kegiatan seni seperti *scrapbooking*.

Scrapbook merupakan gabungan kata dalam bahasa Inggris yaitu *scrap* yang berarti potongan atau guntingan dan *book* yang berarti buku. Menurut John Poole (dalam Hardiana, 2015 : iii) menyatakan bahwa buku tempel atau yang dikenal dengan nama *scrapbook* adalah sekumpulan memorabilia, foto, catatan, cerita, narasi, puisi, *quote*, kliping, tiket, bon pembayaran, dan lain sebagainya yang dirangkai dan disusun dalam sebuah album atau *hand-made book*. *Scrapbook* termasuk cara yang ramah lingkungan dan menarik dalam menyimpan kenangan dibandingkan menulis jurnal dalam bentuk lain. Kecenderungan menggunakan material berupa potongan-potongan kertas dan elemen bekas menjadikan *scrapbooking* salah satu bentuk kegiatan *upcycling* barang tak terpakai.

Upcycling sendiri adalah kegiatan menggunakan kembali material yang sudah tidak terpakai untuk menciptakan produk baru yang memiliki nilai dan kualitas lebih dari sebelumnya. Mengingat *scrapbook* merupakan salah satu produk *upcycle* dengan aplikasi material yang tidak terbatas tentu menarik untuk dikembangkan menggunakan material bekas yang lebih beragam. Salah satu yang material bekas dan tak terpakai yang menarik dan potensial untuk diolah adalah limbah sisa penggunaan produk tekstil. Masalah sampah tekstil bukanlah hal yang baru dan jumlahnya terus meningkat seiring perkembangan industri *fashion*. Di Indonesia saja Kementerian Perindustrian mencatat terdapat 323 perusahaan garmen yang terdaftar. Hal ini menyebabkan Indonesia termasuk salah satu negara penghasil tekstil terbesar serta eksportir tekstil dan pakaian jadi terbesar di dunia (*republika.co.id*).

Di provinsi Yogyakarta contohnya, tercatat peningkatan pertumbuhan usaha sandang dan kulit sebesar 932 unit usaha dari rentang tahun 2018 sampai dengan 2019 (*bappeda.jogjaprov.go.id*). Hal ini tentu membutuhkan penangan agar limbah-limbah kain hasil produksinya tidak terus menumpuk dan pada akhirnya akan merusak lingkungan secara terus-terusan. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan mengolah kembali limbah konveksi tersebut ke produk baru yang lebih bernilai.

Hal ini yang akhirnya menjadi alasan penulis dalam memilih ide penciptaan karya *upcycling* bahan sisa konveksi menjadi busana kasual. Hal ini sebagai sebagai usaha mengurangi limbah tekstil. Kegiatan *Upcycling* ini juga sebagai pembawa pesan kepada masyarakat luas untuk senantiasa mengoptimalkan limbah yang ada dengan kreasi yang kreatif dan terus menjaga lingkungan. Busana kasual ini akan menggunakan *style* yang sedang berkembang ditengah-

tengah anak muda yaitu *style edgy* dengan *potongan oversized*. Karya ini akan menggabungkan material *upcycle* dengan teknik *patch* dan sulaman tangan yang membentuk tulisan mengenai pencemaran lingkungan menyerupai bentuk *scrapbook* yang juga tengah ramai disenangi masyarakat.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- i. Bagaimana konsep penciptaan *scrapbook* sebagai inspirasi penciptaan busana kasual dengan konsep *upcycling* ?
- ii. Bagaimana proses perwujudan ciptaan tersebut ?
- iii. Bagaimana hasil karya yang diciptakan?

b. Tujuan

- i. Memahami konsep penciptaan *Scrapbook* sebagai inspirasi penciptaan busana kasual dengan konsep *upcycling*.
- ii. Mengetahui proses perwujudan karya.
- iii. Menciptakan karya *Scrapbook* sebagai inspirasi penciptaan busana kasual dengan konsep *upcycling*.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1. Estetika

Estetika adalah penelaahan tentang apa yang tersangkut dalam penciptaan, penghargaan dan kritik dari seni, dalam hubungan seni dengan kegiatan dan kepentingan manusia lainnya dan peranan yang berubah dari seni dalam dunia yang berubah-ubah (Gie, 1976 : 181). Ada beberapa poin terkait penafsiran estetika menurut Ames tersebut, yaitu : a) Penciptaan seni, bagian ini dapat dimaknai bahwa proses menciptakan sebuah karya seni termasuk ke dalam definisi estetika itu sendiri. Estetika tidak hanya mengenai penilaian hasil akhir dari sebuah penciptaan karya seni namun termasuk pula ke dalam proses penciptaanya; b) Penghargaan seni, bagian ini berkaitan dengan respon atau penilaian pada hasil akhir sebuah karya seni. Respon yang dimaksudkan adalah rasa menghargai atau sebuah penghormatan pada sebuah karya seni terlepas dari indah atau tidaknya karya seni tersebut; c.) Kritik seni, Alvi Lufiani pada materinya di mata kuliah kritik seni, jurusan kriya seni ISI Yogyakarta (2021) mengatakan bahwa kritik seni mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan kegiatan melakukan kritik atas dunia seni rupa (seniman, karya, dan masyarakat pendukungnya). Kritik seni termasuk ke dalam poin telaah Ames mengenai estetika, ini menekankan bahwa estetika tidak hanya semata-mata mengenai keindahan sebuah karya seni dari bentuk jadinya saja tetapi termasuk pertimbangan baik buruk nya karya tersebut secara keseluruhan; d.) Peranan seni dalam dunia yang berubah-ubah. Perubahan dan perkembangan dunia tentu tak terlepas dari manusia di dalamnya. Peranan seni dalam dunia termasuk peranan seni dalam lingkup sosial yang mana berisi kelompok-kelompok manusia. Nilai apa yang dapat di berikan sebuah karya seni ke dalam lingkup sosial merupakan salah satu poin dalam definisi estetika menurut Van Meter Ames. Pemikiran Ven Meter Ames ini menjelaskan bahwa estetika tidak sekedar ilmu tentang

keindahan saja, namun juga peranannya terhadap sosial. Hal ini berkesesuaian dengan konsep penciptaan karya yang mengangkat isu pencemaran lingkungan. Sehingga karya yang diciptakan tidak hanya sebagai buah pemikiran yang bisa dinikmati dan dipakai tetapi juga memengaruhi lingkungan sosial untuk peduli terhadap isu pencemaran lingkungan.

2. *Fashion*

Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English mengartikan *fashion* sebagai kebiasaan umum, yang mana dipertimbangkan untuk dikagumi dan diikuti selama kurun waktu tertentu dan pada tempat tertentu (Yang, 2016:6). Kebiasaan tersebut dapat bermakna budaya berpakaian, yang di dalamnya termasuk model busana, padu padan busana, hingga warna yang digunakan. Pengertian tersebut juga membatasi waktu dan tempat *fashion* kepada waktu dan tempat tertentu saja. Ini dapat disimpulkan bahwa *fashion* cenderung berubah-ubah setiap waktu dan tren *fashion* di suatu tempat akan dapat berbeda dengan tempat lainnya. Hal ini tentu saja yang menjadi salah satu pemicu maraknya perkembangan *fast fashion*. Sebuah karya *fashion* dan atau tekstil tentu saja harus bisa memenuhi kebutuhan tren yang berkembang di tengah masyarakat. Tujuannya adalah untuk menarik minat masyarakat

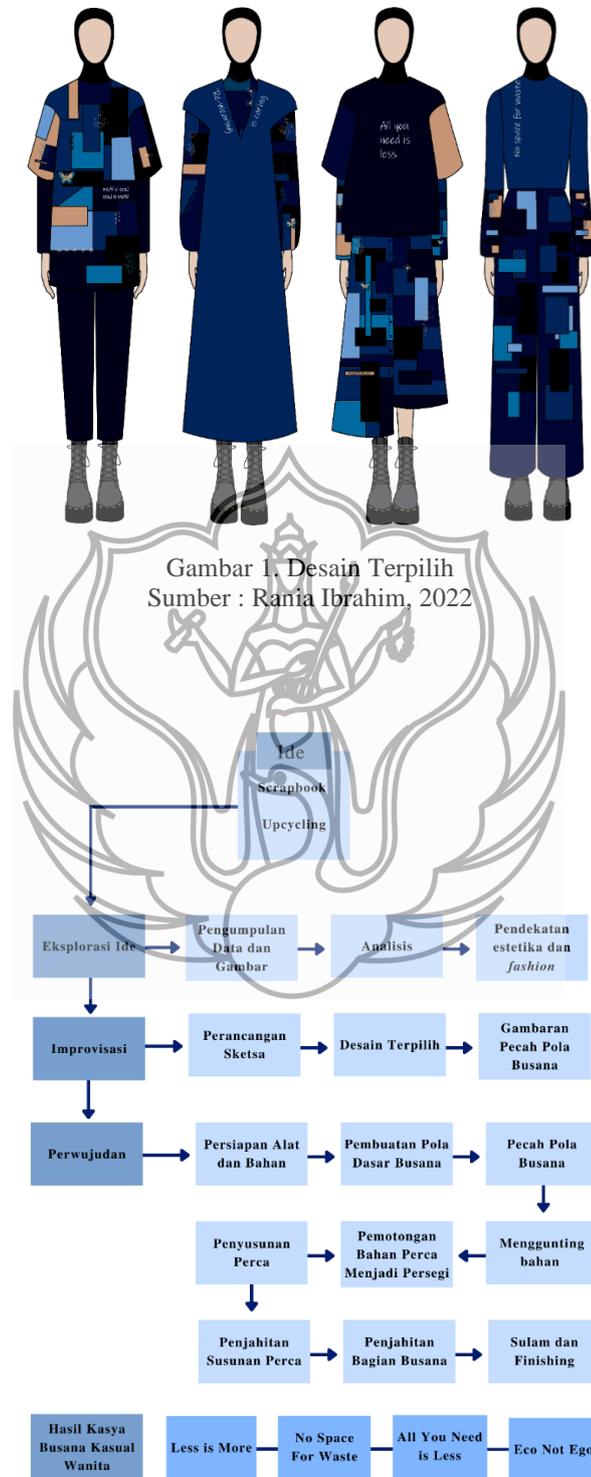
b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara menciptakan sesuatu yang baru untuk mendapatkan hasil karya dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiharti, 2016:20). Proses penciptaan ini akan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Alma Hawkins (dalam Mujiyono, 2010: 80) yang menjelaskan bahwa metode penciptaan terdiri atas tahapan penciptaan berupa : Eksplorasi ide, Improvisasi/eksperimentasi, dan Perwujudan. Isnanta (2020) pada presentasinya yang berjudul Metode Penciptaan Seni (Sistematika Penulisan Ilmiah) di Institut Seni Indonesia Surakarta menjabarkan :

1. Tahap eksplorasi, meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah pengumpulan data dan referensi. Hal ini terkait observasi informasi secara detail dan bertahap hingga mendapatkan suatu ide yang sesuai dengan tema busana kasual yang terinspirasi dari *scrapbook* dengan konsep *upcycling*.
2. Tahap improvisasi merupakan tahapan eksperimentasi medium berupa alat dan bahan, teknik serta material yang akan digunakan dalam penciptaan karya. Tahapan ini juga menyajikan hasil eksplorasi visual yang diwujudkan ke dalam bentuk sketsa yang kemudian akan digunakan untuk proses perwujudan.
3. Tahapan ketiga yaitu tahap perwujudan, yang merupakan proses perwujudan karya yang telah melewati percobaan dan eksplorasi pada tahap-tahap sebelumnya.

B. Hasil dan Pembahasan

Melalui proses pengolahan konsep dan sumber penciptaan berupa *scrapbook*, busana kasual, *trend forecasting 2020*, *patchwork*, *style edgy*, dan sulam, maka terpilihlah empat desain yang diwujudkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Proses Perwujudan
Sumber : Rania Ibrahim, 22 Juni 2022

1. Karya 1



Judul Karya : *Less is More*
Ukuran : All Size (L)
Media : Perca Denim, Perca *Tie-Dye*
Teknik : Jahit, *Patchwork*, dan Sulam
Tahun Pembuatan : 2022
Model : Nadea Melani
Fotografer : Izar Pangestu

Deskripsi Karya 1 :

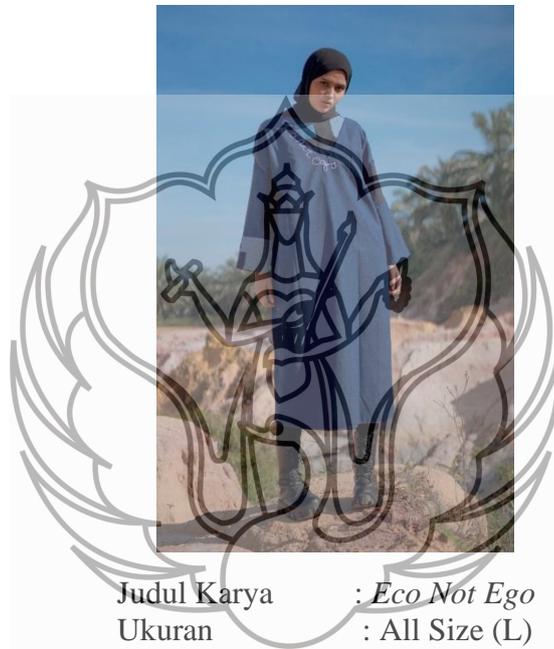
Karya ini berjudul *Less is More* yang berupa atasan berbentuk kaos *oversized* dengan susunan perca denim dan *tie-dye*. *Less is More* merupakan susunan kata dalam bahasa Inggris yang berarti 'kurang itu lebih'. Slogan ini mengampanyekan bahwa sesuatu yang 'kurang' terkadang adalah sesuatu yang 'lebih baik'. Dalam kaitannya dengan lingkungan, *less is more* ini dimaksudkan bahwa kurangnya sampah maka adalah kelebihan. *Less Is More* merupakan slogan yang cukup dikenal bagi para pegiat lingkungan. Berkesesuaian dengan karya ini, yang menggunakan material sisa produksi konveksi berupa perca denim dan perca *tie-dye* untuk mengurangi limbah.

Slogan ini diaplikasikan kedalam bentuk sulaman pada bagian depan sebelah kanan busana menggunakan benang dengan warna kontras. Pemilihan benang kontras ini agar tulisan dapat mudah terbaca. Teknik sulaman yang digunakan adalah teknik sulam tapis. Pada bagian sambungan busana yang lain dibubuhi sulaman berbentuk objek alam seperti daun, bunga, dan kupu-kupu. Objek-objek tersebut umumnya ditemui pada stiker-stiker yang digunakan dalam pembuatan *scrapbook*. Teknik yang digunakan dalam menyulam bagian-bagian tersebut adalah teknik *backstitch*, jelujur, *chain*, dan *french knot*. Warna yang digunakan adalah warna-warna yang senada maupun kontras dengan busana yaitu *tone* warna biru dan cokelat. Pemilihan warna ini bertujuan agar busana yang dihasilkan tetap

terlihat sederhana walaupun dibubuhi sulaman yang variatif dengan potongan-potongan perca denim berbeda warna.

Perca denim yang didapat dari konveksi jeans di Jalan Parangtritis no. 122 ini memiliki *tone* warna biru. Pemilihan warna biru ini bertujuan agar busana yang dihasilkan dapat langsung menunjukkan bahwa material yang digunakan adalah potongan perca denim. Denim dipilih karena jenis bahan ini terbilang populer dan cukup sering dikenakan oleh masyarakat. Perca yang di potong berbentuk persegi ini disatukan menggunakan teknik *patchwork*. Proses perwujudannya meliputi pengumpulan bahan berupa perca dan kain *errow* sebagai *furing*, pembuatan pola dasar praktis, pemecahan pola, pemotongan perca, penyatuan perca dengan pentul dan jelujur, penjahitan perca dengan teknik *patchwork*, penjahitan potongan busana, penyulaman dan *finishing* berupa proses penyetrikaan.

2. Karya 2



Judul Karya : *Eco Not Ego*
Ukuran : All Size (L)
Media : Perca Denim
Teknik : Jahit, *Patchwork*, dan Sulam
Tahun Pembuatan : 2022
Model : Nadea Melani
Fotografer : Izar Pangestu

Deskripsi Karya 2 :

Eco not ego adalah slogan dalam bahasa Inggris yang berarti 'lingkungan bukan ego'. Slogan ini berupa pengingat agar kita senantiasa memikirkan lingkungan sekitar bukan hanya ego kita pribadi. Seringkali pencemaran terjadi karena masyarakat mementingkan ego pribadinya di atas lingkungan sekitarnya. Slogan ini dibuat untuk senantiasa mengingatkan bahwa kita hendaknya selalu memikirkan lingkungan sekitar sebelum berbuat sesuatu. Konsep slogan ini sesuai dengan karya 2 ini yang menggunakan bahan perca sebagai bahan utamanya. Kegiatan mengolah kembali perca ini adalah kegiatan *upcycling* yang mana bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan

akibat perca kain yang menumpuk. Kegiatan ini adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Karya ini terdiri dari dua potong busana. Potongan pertama berupa *inner* kaos *oversized* dengan lengan panjang yang lurus. Inner ini terdapat detail *patchwork* perca denim dibagian lengan dan dadanya, selain itu *inner* ini diberi aplikasi berupa sulaman berbagai bentuk tumbuhan dan objek lain yang menyerupai stiker yang biasa digunakan dalam pembuatan *scrapbook*. Teknik sulaman yang digunakan pada *inner* ini adalah teknik *french knot*, teknik *backtitch*, dan teknik jelujur. Potongan kedua adalah *outer* berupa *dress* dengan material perca denim bergaris leher v yang diberi hiasan sulaman dengan teknik tapis berupa tulisan *eco not ego* dengan warna benang yang kontras agar mudah terbaca. Karya ini juga memiliki detail *patchwork* dan sulaman menyerupai stiker *scrapbook* di beberapa bagian busana untuk menyelaraskan bagian *inner* nya. *Dress* ini memiliki potongan *oversized* dengan panjang rok *midi* sebetis.

Proses perwujudan karya ini meliputi beberapa tahapann yaitu, pengumpulan bahan berupa perca dan kain *errow* sebagai *furing*, pembuatan pola dasar praktis, pemecahan pola, pemotongan perca, penyatuan perca dengan pentul dan jelujur, penjahitan perca dengan teknik *patchwork*, penjahitan potongan busana, penyulaman dan *finishing* berupa proses penyetrikaan.

3. Karya 3



Judul Karya : *All You Need Is Less*
Ukuran : All Size (L)
Media : Perca Denim, Perca *Tie-dye*
Teknik : Jahit, *Patchwork*, dan Sulam
Tahun Pembuatan : 2022
Model : Nadea Melani
Fotografer : Izar Pangestu

Deskripsi Karya 3:

All you need is Less merupakan slogan lingkungan dalam bahasa Inggris yang berarti ‘semua yang anda butuhkan adalah lebih sedikit’. Slogan ini menyinggung

kehidupan konsumtif masyarakat yang kerap kali menjadi penyebab pencemaran lingkungan. Perilaku konsumtif membuat seseorang terus-terusan menginginkan sesuatu secara berlebihan, padahal dalam kenyataannya yang kita butuhkan itu hanya sedikit saja. Slogan ini diaplikasikan ke dalam konsep penciptaan karya 3 ini yang menggunakan bahan perca denim dalam usaha *less waste* atau minim sampah, karena kita membutuhkan lingkungan yang minim sampah demi keberlangsungan lingkungan yang sehat.

Slogan ini diletakan pada bagian tengah luaran busana berupa kaos oversized berbahan denim dan perca *tie-dye* dengan benang katun berwarna kontras. Teknik sulaman yang digunakan adalah sulam tapis karena sulaman bermotif teks ini lebih mudah terbaca dengan teknik tersebut. Busana karya 3 ini memiliki dalaman berupa *dress* asimetris dengan bagian kanan lebih panjang daripada bagian kiri. Lengannya dibuat panjang sehingga ramah hijab. Bukaan *dress* ini berupa kancing di bagian depan busana menyerupai bukaan pada kemeja. Menggunakan potongan perca denim dengan *tone* warna biru khas denim. Susunan *patchwork* ini dibuat random namun tetap memerhatikan keselarasannya layaknya pembuatan *scrapbook*. Luarannya dibuat dengan warna lebih gelap untuk mengimbangi *dress* yang sudah *full patchwork*. Dua potong busana ini bisa digunakan terpisah sesuai kebutuhan sehingga dapat meminimalisir perilaku konsumtif.

Penciptaan karya ini meliputi proses pengumpulan bahan berupa perca dan kain *errow* sebagai *furing*, pembuatan pola dasar praktis, pemecahan pola, pemotongan perca, penyatuan perca dengan pentul dan jelujur, penjahitan perca dengan teknik *patchwork*, penjahitan potongan busana, penyulaman dan *finishing* berupa proses penyetrikaan.

4. Karya 4



Judul Karya : *No Space For Waste*
Ukuran : All Size (L)
Media : Perca Denim
Teknik : Jahit, *Patchwork*, dan Sulam
Tahun Pembuatan : 2022
Model : Nadea Melani
Fotografer : Izar Pangestu

Deskripsi Karya 2 :

No Space for Waste merupakan slogan dalam bahasa Inggris yang memiliki arti ‘tidak ada ruang untuk sampah’. Slogan ini memiliki makna agar kita tidak menghasilkan terlalu banyak sampah karena tidak ada ruang yang tersedia untuk sampah tersebut, dengan kata lain kita harus mengoptimalkan sampah yang ada dengan mengkreasikannya ke dalam sesuatu yang berguna. Hal ini berkesesuaian dengan konsep *upcycling* yang diusung pada karya ini. Slogan *No Space for Waste* ini diaplikasikan kedalam bentuk sulaman pada bagian atas sebelah kanan busana dengan warna benang yang kontras dengan teknik sulam tapis. Teknik ini dipilih karena motif sulaman berupa teks ini terlihat lebih jelas dan lebih mudah terbaca.

Karya 2 ini terdiri dari dua potong busana. Atasannya berupa kaos berlempang panjang dengan bukaan resleting di bagian belakang. Menggunakan kerah tegak dengan lebar yang cukup untuk menutup leher. Detail berupa *patchwork* perca berada di kedua bagian bawah siku hingga ke ujung lengan busana. Detail ini sengaja dibuat sejajar dengan pinggang celana sehingga saat dikenakan akan terlihat selaras dan padu. Bagian bawah busana berupa celana *loose* dengan susunan bahan perca denim. Model *loose* atau longgar ini dipilih sesuai dengan konsep *edgy* yang kasual dimana gaya ini sedikit banyak menggunakan celana longgar sebagai padu padan busananya. Kedua potongan busana ini memiliki *tone* warna yang sama yaitu biru karena menggunakan kombinasi bahan perca yang sama. Karya ini sengaja tidak dibubuhi terlalu banyak sulaman agar menyeimbangkan bagian bawah busana yang sudah *full* dengan detail *patchwork*.

Proses perwujudan karya ini sama seperti karya sebelumnya yang meliputi pengumpulan bahan berupa perca dan kain *errow* sebagai *furing*, pembuatan pola dasar praktis, pemecahan pola, pemotongan perca, penyatuan perca dengan pentul dan jelujur, penjahitan perca dengan teknik *patchwork*, penjahitan potongan busana, penyulaman dan *finishing* berupa proses penyetrikaan.

C. Kesimpulan

- a. Penciptaan karya “*Scrapbook* Sebagai Inspirasi Penciptaan Busana Kasual Wanita dengan Konsep *Upcycling*” ini merupakan hasil dari respon penulis terhadap kegiatan dan isu yang berkembang ditengah masyarakat modern ini, berupa kegiatan *scrapbooking* dan isu pencemaran lingkungan. *Scrapbooking* atau buku tempel adalah kegiatan menyusun berbagai material seperti kertas bekas, stiker, bon bekas, tiket bekas, dan lain-lain menjadi satu kesatuan. Bentuknya yang estetis dan luasnya kombinasi material yang dapat digunakan menjadikan *scrapbook* media yang tepat untuk mengkampanyekan hidup ramah lingkungan kedalam bentuk yang lebih baru kepada masyarakat. Hal ini yang mendorong dan mendasari pemilihan *scrapbook* dan konsep *upcycling* menjadi sumber ide penciptaan ini. Usaha menggabungkan bentuk *scrapbook* kedalam busana modern dengan bahan *upcycling* ini membutuhkan proses yang panjang. Mulai dari penyusunan konsep yang matang, pengumpulan data yang dilakukan dengan cermat, pemilihan bahan yang tepat, perancangan karya yang terstruktur, hingga proses pengerjaan yang dilakukan dengan sepenuh hati. Tahapan ini dilewati demi menciptakan karya yang mampu menyampaikan pesan dan makna yang penulis selipkan di dalam karya ciptaan ini.

- b. Melalui proses panjang tersebut penulis berhasil mencapai tujuan dari penciptaan ini yaitu memahami konsep yang digunakan pada penciptaan ini, berupa visual *scrapbook* yang dikombinasikan dengan *upcycling* perca tak terpakai. Mengetahui dan menjelaskan proses perwujudan mulai dari pembuatan desain, pemecahan pola, penjahitan patchwork hingga penyulaman karya. hingga hasil dari visual *scrapbook* yang diaplikasikan kedalam busana kasual wanita dengan konsep *upcycling*.
- c. Hasil penciptaan ini terdiri dari empat tampilan busana kasual wanita dengan bahan perca denim yang didapat dari sisa konveksi dengan kombinasi kain perca *tie-dye* yang penulis miliki. Menggunakan teknik patchwork yang ditambahi sulaman dengan bahan katun yang berisi tulisan slogan tentang lingkungan. Karya yang dihasilkan yaitu, (1) *Less is More*, (2) *Eco not Ego*, (3) *All You Need is Less*, dan. (4) *No Space for Waste*



DAFTAR PUSTAKA

- Gie, The Liang. 1976. *Garis Besar Estetik*. Yogyakarta : Karya Yogyakarta
- Hardiana, I. 2015 . *Terampil Membuat 42 Kreasi Mahar Scrapbook*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isnanta, Satriana Didiek. 2020. “Modul Mata Kuliah Metode Penciptaan Seni”. Surakarta : Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Lufiani, Alvi. 2021.”Modul Mata Kuliah Kritik Seni”. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mujiyono. 2010. “Seni Rupa Dalam Perspektif Metodologi Penciptaan: Refleksi Atas Intuitif dan Metodis”.*Mujiono,6 (1)*. 75-84.
- Yang, Mega Suciyanti. 2016. “*Visigothic Perancangan Busana Neo-Gothic dengan Inspirasi Visigoth*”. Thesis. Bandung. Universitas Kristen Maranatha.



DAFTAR LAMAN

Ahad. 2021. Industri Tekstil Indonesia Terus Didorong ke Arah Lebih Baik. Di <https://www.republika.co.id/berita/qy7oyl456/industri-tekstil-indonesia-terus-didorong-ke-arrah-lebih-baik#:~:text=Data%20Agustus%202021%20dari%20292,ton%20sampah%20tekstil%20per%20tahun> diunduh pada 22 Januari 2022 pukul 00.030 WIB

Dataku. 2022. Data Dasar Potensi Industri. Di http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/307-potensi-industri diunduh pada 22 Januari 2022 pukul 02.56 WIB.

